

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKN

Ni Wayan Murjani

SMP N 2 Kerambitan
e-mail: niwayanmurjani123@gmail.com.

Abstrak

Pencapaian prestasi belajar PPKN siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 2 Kerambitan berada di bawah KKM. Nilai rata-rata yang dapat diperoleh hanya 65,78, sedangkan tuntutan KKM adalah sebesar 70. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yakni siklus I dan siklus II. Pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar PPKN. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif. Sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran PPKN telah membuat prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata pada data awal sebesar 67,13 meningkat menjadi 69,81 pada siklus I. Lalu pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 76,97. Secara keseluruhan peningkatan prestasi belajar siswa dari data awal ke siklus II sebesar 9,84 point. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 25,00% pada data awal menjadi 53,13 % pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan juga mengalami peningkatan menjadi 93,75 %. Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, prestasi belajar.

Abstract

The learning achievement of PPKN students in Class VII A Semester I of SMP Negeri 2 Kerambitan is under the KKM. The average value that can be obtained is only 65.78, while the KKM demand is 70. The solution to overcome these problems is by applying a jigsaw cooperative learning model. This research was conducted in two stages namely cycle I and cycle II. Data collection uses PPKN learning achievement tests. Data analysis techniques in the form of quantitative descriptive analysis. According to the results of the study showed that the use of Jigsaw cooperative learning models in PPKN subjects has made student learning achievement increase. This is reflected in the average value in the initial data of 67.13 increasing to 69.81 in cycle I. Then in cycle II it also increased to 76.97. Overall improvement in student learning achievement from the initial data to the second cycle was 9.84 points. Students' mastery learning also increased from 25.00% in the initial data to 53.13% in the first cycle and in the second cycle completeness also increased to 93.75%. Suggestions are based on the results of research that is a type of jigsaw cooperative learning model can be used as an alternative to improving student achievement in PPKN subjects.

Keywords : Jigsaw type cooperative learning model, learning achievement.

1. Pendahuluan

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tujuan yang diharapkan dalam pembangunan Pendidikan Nasional di Indonesia. hal yang paling operasional dalam mewujudkan fungsi pendidikan adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi ini diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran PPKN menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Rendahnya prestasi belajar PPKN disebabkan karena masih banyaknya siswa yang bermain-main saat pelajaran dimulai atau masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat pelajaran PPKN berlangsung. Dalam pembelajaran PPKN selama ini timbul masalah-masalah yang perlu dicari solusinya, umumnya mengenai masalah yang timbul dari para siswa karena kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat pada guru (Teacher centered) dan kurangnya variasi dalam pembelajaran. Sehingga menjadikan siswa bosan dan kurang aktif berinteraksi untuk mendapatkan pengetahuannya. Sedangkan untuk tugas yang diberikan oleh guru, sebagian siswa tidak mengerjakan. Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya untuk mata pelajaran PPKN.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi masalah, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa kelas VII A di SMP N 2 Kerambitan yaitu, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKN, sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan belajar siswa kelas VII A adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Terdapat banyak tipe dalam model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar dapat membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa, dengan demikian, siswa merasa lebih dihargai dalam proses pembelajaran.

Dapat peneliti sampaikan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PPKN siswa kelas VII A semester I SMP Negeri 2 Kerambitan Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran.

Menurut Joyce & Well (1980:01) yang diungkapkan kembali oleh Rusman (2012:133) bahwa model pembelajaran adalah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), rencana bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi anatar siswa.

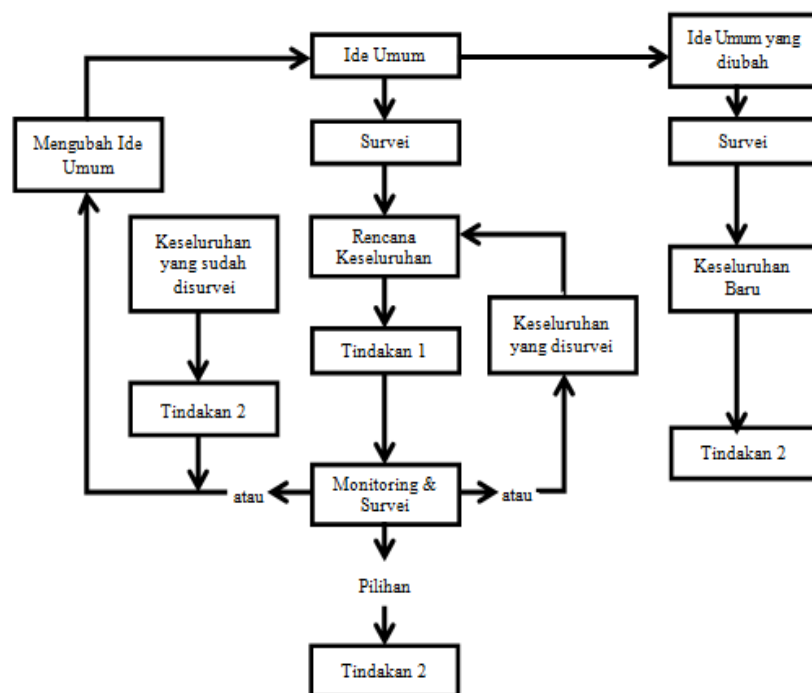
Johnson (Anita Lie, 1994: 30) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Mengenai prestasi belajar, Menurut bloom dalam Suharsimi Arikunto (2006:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

2. Metode

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di di SMP Negeri 2 Kerambitan Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya. Model rancangan siklus penelitian yang digunakan adalah model rancangan Dave Ebbut. Secara umum rancangan Dave Ebbut seperti pada gambar di atas. Maksud dari gambar rancangan penelitian Dave Ebbut di atas adalah Prosedur diawali dengan menemukan kekurangan-kekurangan yang ada, setelah dianalisis ternyata prestasi belajar PPKN siswa masih rendah sehingga dibuat perencanaan, dilanjutkan dengan langkah-langkah tindakan yaitu melatih terus sesuai kaidah pembelajaran di SMP karena penilaian terhadap kemajuan anak harus diupayakan berkesinambungan, begitu juga penilaiannya. Setelah langkah tindakan dimonitor beserta efeknya serta kegagalannya bisa ditemukan, dibuat revisi untuk perencanaan selanjutnya. Demikian terus bergulir sampai penelitian berhasil sesuai indikator yang diusulkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut, 1985
(dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 47)

Subjek pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VII A Semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Kerambitan. Jumlah total dari seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 32 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII A Semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP N 2

Kerambitan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran. Jadwal dari penelitian tindakan kelas ini dari bulan Juli s/d bulan November 2017 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mengumpulkan data digunakan metode tes prestasi belajar kepada siswa, kemudian untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada mencapai nilai rata-rata 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Awal

Pada kegiatan awal ini diperoleh hasil sebagai berikut, dari 32 orang siswa di kelas VII A di SMP Negeri 2 Kerambitan, hanya 8 siswa memperoleh nilai sama atau di atas KKM dan ada cukup banyak siswa yaitu 24 orang di kelas tersebut yang memperoleh nilai di bawah KKM. Pada KKM sebesar 70 poin, nilai rata-rata yang berhasil dicapai siswa adalah 67,13. Ketidakberhasilan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKN, sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan.

1. Deskripsi Siklus I

a. Rencana Tindakan I

1) Menyusun jadwal untuk pelaksanaan, 2) Menyusun rencana kegiatan. 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa. 4) Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran. 5) Menyusun format penilaian. 6) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya, 7) Merancang skenario pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan I

1) Pada saat mulai masuk kelas, semua persiapan-persiapan ajar telah dibawa, 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, 3) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab, 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan, 5) Tiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya, 6) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu, dan 7) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan

c. Observasi

1) Menilai tugas-tugas yang disuruh. 2) Mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak-anak. 3) Menilai prestasi belajar mereka. Hasilnya adalah, dengan total subjek penelitian sebanyak 32 siswa, terdapat 17 siswa yang sudah memperoleh nilai yang memenuhi KKM, sedangkan nilai 15 siswa lainnya masih belum dapat memenuhi KKM. Nilai rata-rata pada siklus ini adalah 69,81 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 53,13%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisis kuantitatifnya sebagai berikut :

1) Rata-rata (mean) : $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2234}{32} = 69,81$

2) Median yang diperoleh dari data siklus I adalah: 70

3) Modus yang diperoleh adalah 63

4) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } 32$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,51$$

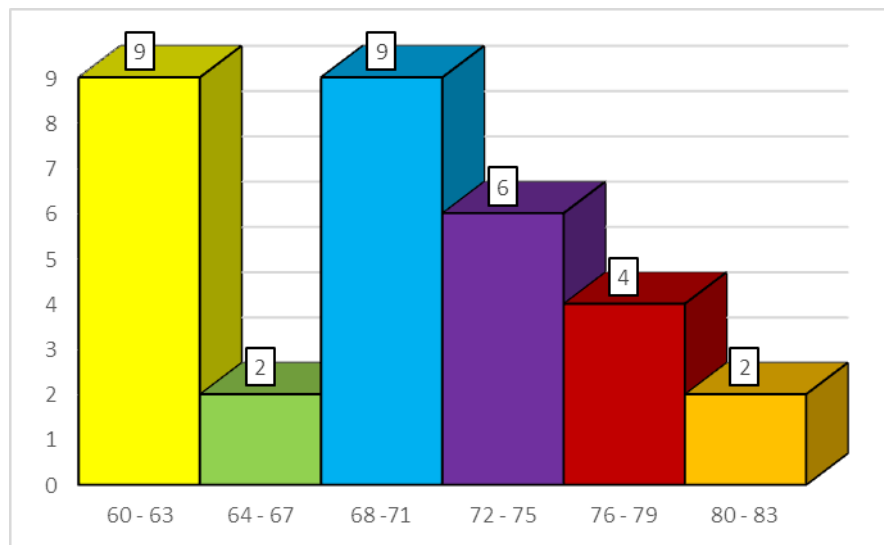
$$= 1 + 4,97 = 5,97 = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

5) Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum = 83 – 60 = 23

6) Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{23}{6} = 3,83 = 4 \text{ (dibulatkan)}$.

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 - 63	61.5	9	28%
2	64 - 67	65.5	2	6%
3	68 -71	69.5	9	28%
4	72 - 75	73.5	6	19%
5	76 - 79	77.5	4	13%
6	80 - 83	81.5	2	6%
Total			32	100,00%



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar PPKN Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kerambitan Siklus I

2. Deskripsi Siklus II

a. Rencana Tindakan II

Pada perencanaan Siklus II ini, semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: 1) Penataan ruangan dilakukan sebelu mulai pembelajaran, 2) Guru memberikan peringatan bagi siswa yang tidak ikut aktif dalam diskusi, 3) Guru lebih aktif untuk membantu siswa yang mengamali kebuntuan dalam diskusi.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Langkah dalam pelakasanaannya seperti yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan tambahan penekanan dalam beberapa hal guna menanggulangi kelemahan yang terjadi pada siklus I.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi atau pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes prestasi belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar siswa

pada siklus II, terjadi peningkatan drastis dalam pencapaian siswa. Nilai rata-rata perolehan siswa sudah mencapai 76,97 pada KKM sebesar 70 poin. Selanjutnya jumlah siswa yang berhasil memenuhi KKM ada 30 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM hanya 2 siswa saja. Dari data tersebut diketahui persentase ketuntasan mencapai 93,75%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1) Rata-rata (mean) : $(\text{Jumlah nilai})/(\text{Jumlah siswa}) = 2463/32=76,97$

2) Median yang diperoleh dari data siklus II adalah: 74

3) Modus yang diperoleh adalah 73

4) Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} 32$
 $= 1 + 3,3 \times 1,51$
 $= 1 + 4,97 = 5,97 = 6$ (dibulatkan)

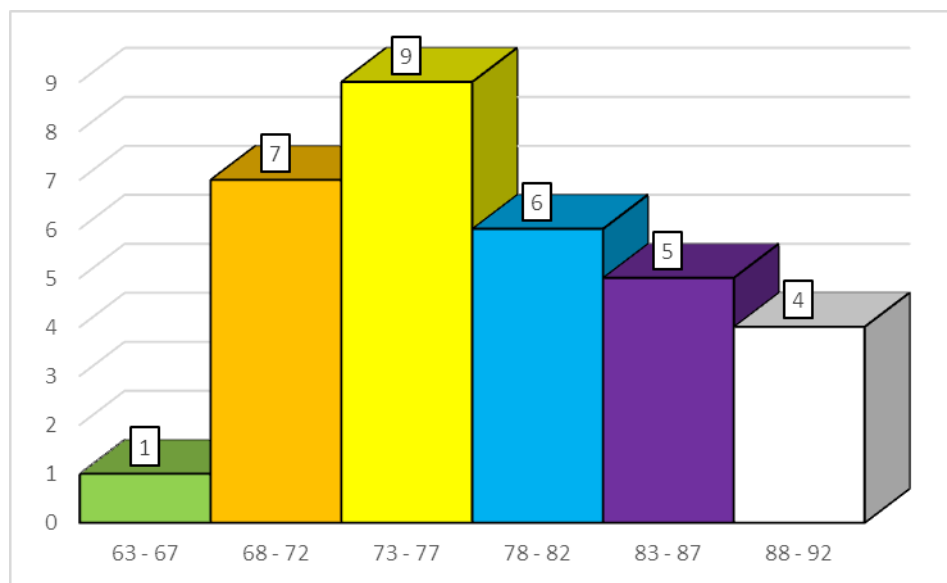
5) Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 90 - 63 = 27$

6) Panjang kelas interval (i) = $r/K=27/6=4,50 = 5$ (dibulatkan)

Adapun tabel persiapan penyajian grafik sebagai berikut

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	63 - 67	65	1	3%
2	68 - 72	70	7	22%
3	73 - 77	75	9	28%
4	78 - 82	80	6	19%
5	83 - 87	85	5	16%
6	88 - 92	90	4	13%
Total			32	100,00%



Gambar 3. Histogram Belajar PPKN Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kerambitan Siklus II

Kegiatan awal diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 67,13. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran PPKN di Kelas VII SMP Negeri 2 Kerambitan yakni sebesar 70 poin. Hasil yang sangat rendah ini diakibatkan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKN, sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Alasan pemilihan pembelajaran kooperatif adalah karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, selain dituntut aktif berbicara siswa juga dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut, pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 69,81. Nilai rata-rata tersebut belum melampaui KKM. Begitu pula dengan data ketuntasan belajar yang diperoleh, siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM hanya sebanyak 17 orang (53,13%). Hal ini tentu masih kurang dari target ketuntasan belajar minimal yaitu sebesar 80%. Hasil yang belum maksimal ini dikarenakan adanya beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti perbaiki pada proses pembelajaran disiklus II agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar siswa pada siklus II, terjadi peningkatan drastis dalam pencapaian siswa. Nilai rata-rata perolehan siswa sudah mencapai 76,97 pada KKM sebesar 70 poin. Selanjutnya jumlah siswa yang berhasil memenuhi KKM ada 30 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM hanya 2 siswa saja. Dari data tersebut diketahui persentase ketuntasan mencapai 93,75%. Berdasarkan data tersebut, peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya karena nilai yang dicapai sudah melampaui indikator keberhasilan dalam penelitian.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Simpulan yang diperoleh pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar PPKN Siswa Kelas VII A Semester I SMP Negeri 2 Kerambitan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan saran yaitu 1) Kepada teman-teman guru dan pengawas sekolah disarankan untuk mencermati hasil-hasil penelitian ini dan apabila dimungkinkan agar diupayakan dalam penerapan selanjutnya di tempat pembinaan masing-masing; 2) Disarankan kepada kepala-kepala sekolah agar berkenan membaca secara teliti penelitian ini dan apabila sesuai dengan alur dalam melakukan pembinaan, agar dapat diteruskan untuk peningkatan mutu pendidikan; 3) Disarankan pada peneliti lain untuk meneliti hal yang sama untuk dapat memberi masukan, pembenaran, kritik, saran-saran perbaikan dan juga untuk memverifikasi hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anita Lie. 1994 Cooperative Learning. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya. Insan Cendikia.

Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Bandung: Seri Manajemen Sekolah Bermutu.
Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana.